

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri Sasitamean



Gambar 4.1 Lokasi Sekolah, Sumber (*Dokumen Junita Claudia*)

SMA Negeri Sasitamean merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang berdiri pada tanggal 25 April 2013. SMA ini terletak di Desa As Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan kode pos 85769. Dalam menjalankan tugas operasionalnya, SMA Negeri Sasitamean berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Lembaga ini telah memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 46/HK/2015. Hingga saat ini SMA Negeri Sasitamean sudah menamatkan 11 angkatan.

Visi dan Misi Sekolah

a. Visi dari sekolah SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka yaitu
“Memanusiakan manusia yang menguasai IPTEK, mudah dalam era globalisasi”

b. Misi

- Meningkatkan IMTAQ (Iman, dan ketakwaan) terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi warga sekolah.
- Meningkatkan belajar mengajar dalam bimbingan secara teratur, efektif, merata, berkeadilan dan berkelanjutan dalam akademik.
- Menumbuh kembangkan semangat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni menuju percaya diri dan kemandirian hidup.
- Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya masing – masing.
- Menyediakan sarana dan prasarana pendidik yang memadai.
- Menumbuh kembangkan rasa kekeluargaan serta kepedulian sosial yang tinggi bagi warga sekolah terhadap budaya tradisional dan adat istiadat demi mewujudkan lingkungan sekolah yang BASRI (Bersih, aman, sehat, dan indah).

2. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang di gunakan di sekolah SMA Negeri Sasitamean adalah Kurikulum Merdeka.

3. Personil Sekolah

Personil sekolah adalah mereka yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, baik tenaga administrasi maupun tenaga edukatif. Perhatikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Personil Sekolah

No	Jabatan	Jumlah
1.	Guru PNS	8 orang
2.	Guru Honor	19 orang
3.	Pegawai TU	2 orang
4.	Penjaga	1 orang
5.	Satpam	1 orang
Total		31 Orang

(Sumber TU sekolah, Dokumen Arsip Sekolah)

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut KBBI sebagaimana di kutip (Marlya Fatira AK,2021) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah peserta didik yang mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat dan minat juga sebagai sarana menempa kepribadian, dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini dapat pula dijadikan sebagai sarana untuk mendeteksi talenta peserta didik untuk didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta menjadi ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan

berbagai kegiatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sejarah Musik Suling Bambu

Ensiklopedia Pelajar dan Umum di tulis oleh Gamal Komandoko (2010 : 148) memaparkan bahwa suling bambu adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu. Suling Bambu merupakan jenis alat musik tiup tradisional yang banyak di jumpai di berbagai daerah dengan namanya yang berbeda – beda, di Timor kita sebut *Feko*, di Manlea di sebut dengan nama *Feuk Manea*, di Flores kita sebut dengan nama *Kawekol*, di Sulawesi di sebut dengan *Suling Bambu*, dan di Sumatera dengan nama *Seluang*. Suling bambu ialah alat musik tiup yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara (Aerophone).

Menurut Bapak Frans Hane (07 April 2024) di wilayah As Manulea, Kabupaten Malaka bahwa masuknya alat musik suling bambu di Belu – Timor dibawa oleh para pedagang dari India berlayar ke Indonesia melewati selat Malaka, Batavia kemudian ke Ambon. Dari Ambon menuju ke Pulau Bunga (sekarang menjadi Pulau Flores) dan berlabuh di pelabuhan tradisional Atapupu – Pulau Timor sekitar abad ke – 16.

Musik suling bambu ini berasal dari daerah Minahasa dan Maluku yang pada mulanya masuk ke Pulau Timor pada tahun 1984 dan berkembang di daerah As Manulea, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Pada zaman dahulu, suling bambu di gunakan sebagai hiburan untuk menemani diri dalam beraktifitas seperti bertani dan menggembala sesuai mata pencaharian penduduk As Manulea.

Seiring perkembangan zaman keberadaan musik suling bambu ini sebagai alat musik tradisional yang di anggap melekat pada masyarakat sudah punah di tengah perkembangan zaman yang kian berubah dan di anggap sulit bersanding dengan era modern. Keberadaan alat musik suling bambu di tengah – tengah masyarakat kini telah punah. Meski telah punah di masyarakat, musik suling bambu ini tetap di jaga dan di

lestarikan oleh lembaga – lembaga sekolah di Kabupaten Malaka salah satu sekolah yaitu SMA Negeri Sasitamean yang sampai saat ini tetap melestarikan musik suling bambu di sekolah.

2. Pengelolaan Musik Suling bambu

Pengelolaan menurut KBBI pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan musik suling bambu di SMAN Sasitamean telah dimulai sejak awal tahun 2015 dan terus dijaga serta dilestarikan hingga sekarang sebagai salah satu kesenian tradisional selain tarian bidu dan tarian likurai. Proses pengelolaan musik suling bambu yang dibuat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sangatlah berjalan dengan baik dan lancar, meskipun ada hal – hal yang membuat suling ini menjadi banyak kendala, akan tetapi proses suling ini masih terus berjalan hingga tahun 2024.

Di tahun 2024 ini kegiatan ekstrakurikuler suling bambu ini sangat di gemari banyak siswa. Pengadaan alat musik pada bulan Oktober 2023, alat di buat oleh. Setelah pengadaan alat musik awal Januari baru di lakukan perekrutan anggota baru dan mereka mulai berlatih hingga pada bulan Januari. Jadwallatihan untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari Sabtu di karenakan, di sekolah ini banyak kegiatan ekstrakurikulernya maka latihannya pada hari Sabtu.

Menurut Wawancara Pak Engel Pada Tanggal 14 April 2024, anggota baru dan mereka mulai berlatih hingga pada bulan Januari. Jadwal latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari Sabtu di karenakan, di sekolah ini banyak kegiatan ekstrakurikulernya maka latihannya pada hari Sabtu. Menurut Wawancara Pak Engel Pada Tanggal 14 April 2024.

“Latihannya rutin setiap seminggu satu kali tepatnya pada hari Sabtu. Setiap kali berlatih mereka membuat laporan

latihan dan juga membuat absensi untuk setiap kali berlatih. Kegiatan ekstrakurikuler suling bambu di sekolah ini sangat di dukung oleh orang tua murid dan masyarakat setempat”.

Dalam proses latihan sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler suling bambu sangat berjalan dengan baik. Pelatih menggunakan beberapa tahap dalam berlatih yaitu Pada tahap awal pendampingan, fokus utama adalah menjelaskan dan mendemonstrasikan struktur dan mekanik pada siswa. Setelah itu, siswa dapat langsung mulai belajar memainkan suling bambu dengan di berikan salinan fisik instrumen tersebut.

Berdasarkan wawancara Pak Engel Selaku pelatih suling mengatakan sebagai berikut Proses latihannya dilakukan 1 kali dalam seminggu karena di jadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan disesuaikan dengan kondisi iklim. Proses latihannya, Suling solo masih dalam proses pengenalan alat musik, teknik penjarian pada setiap lubang nada untuk menyesuaikan jari dengan setiap nada pada lubang nada yang sudah di tentukan, dan teknik pernapasan. Suling terompet masih pengenalan alat, masih pengecocokan setiap alat musik suling antara suling terompet 1(do)-2(re) 3-4, 5-6,1-7.”

Untuk mendapatkan harmonisasi pada setiap alat musik suling terompet, di karenakan sekolah baru melakukan pengadaan alat musikbaru setelah vacuum dari 2019. Suling Bambu masih dalam fase penglarasan guna menyesuaikan tinggi nada antara satu dengan yang lain, baik dalam satu partai suara maupun antar partai suara, terutama alat musik antara suling Bass 1-5-4 dan Bass 5- 6-7 untuk mendapatkan harmonisasi nada Bass.

Proses latihannya berjalan setelah pengadaan suling baru di bulan Oktober 2023 dan baru mulai latihannya di bulan Januari tahun ajaran baru dikarenakan masih tunggu pengeringan bambu. Ada juga beberapa waktu yang sudah di tentukan sesuai jadwal berjalan tidak sesuai karena libur paskah, idul Fitri, kegiatan ujian sekolah dan kegiatan

FLS2N, Jadi proses latihannya belum berjalan semestinya.



Gambar 4.2 Proses latihan Suling Bambu oleh guru dan siswa siswi
(dokumentasi oleh Junitha Raja, Sumber Dokumen Pribadi)

Dalam manajemen pengelolaan sendiri mempunyai fungsinya masing – masing yaitu :

❖ Fungsi Manajemen

1. Perencanaan

Menurut Suryani et al (2021) Perencanaan merupakan suatu keputusan tentang rencana apa yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau usaha. Berikut ini adalah pemaparan Bapak Floribertus pada wawancara 15 April 2024

“Mengatakan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler suling bambu awalnya di bentuk karena keinginan bapak kepala sekolah agar suling terus di lestarikan dan di jaga sehingga musik tradisional masih terus berkualitas di tengah – tengah persaingan musik modern. Saya sebagai kepala sekolah sangat menginginkan musik suling bambu ini di kembangkan terus menerus di sekolah ini.”

Perencanaan di dasari dengan kemampuan, kondisi lingkungan,

kompetensi, dan kerja sama.

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan sumber daya baik manusia maupun alam dan modal. Sumber daya manusia pada kegiatan ekstrakurikuler suling bambu yaitu pelatih. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler suling bambu adalah Pak Engelbertus Seran, S.Pd. Pelatih suling bambu memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memainkan alat musik suling bambu beliau merupakan mantan anggota sanggar suling bambu. Menurut wawancara Pak Engel Seran

“Proses latihannya di lakukan 1 kali dalam seminggu karena di jadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan disesuaikan dengan kondisi iklim. Materi latihan mereka masih dalam tahap solmisasi atau pada tangga nada. Proses latihannya, Suling solo masih dalam proses pengenalan alat musik, teknik penjarian pada setiap lubang nada untuk menyesuaikan jari dengan setiap nada pada lubang nada yang sudah di tentukan, dan teknik pernapasan. Suling terompet masih pengenalan alat, masih pengecocokan setiap alat musik suling antara suling terompet 1(do)-2(re) 3-4, 5-6, 1-7.”

b. Kerja Sama

Kerjasama merupakan interaksi antar anggota dengan kompak dan solid untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah memiliki struktur organisasi yang terstruktur. Pelaksanaan struktur organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing – masing.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan keadaan alam dan

masyarakat sekitarnya yang berkaitan dengan situasi sosial, budaya, dan ekonomi. Bapak Frans Hane menambahkan penjelasan sebagai berikut

“Masyarakat sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini. Mereka ingin suling bambu ini dikembangkan secara terus menerus dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga kualitas musik tradisional tetap berada di kalangan muda – mudi.

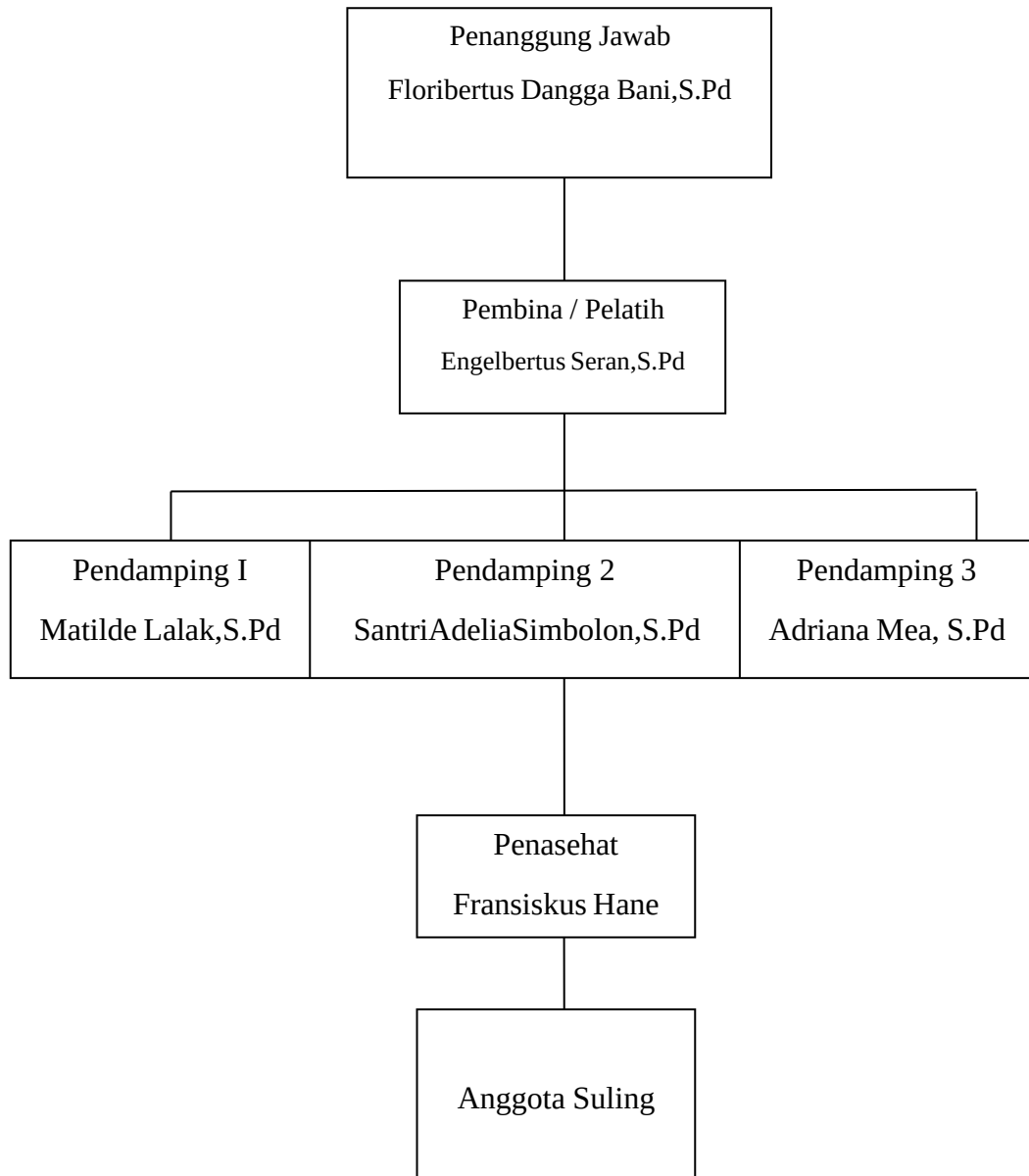
2. Pengorganisasian

Struktur organisasi menjadi jelas dan kokoh dengan adanya bagan organisasi. Bagan organisasi adalah diagram atau semi diagram yang menampilkan informasi tentang fungsi, kelompok fungsional, hierarki tanggung jawab, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi (Ralp Currier Davis dalam Sutarto, 2015: 212). Bagan organisasi menunjukkan hubungan kerja antara orang-orang dalam organisasi dan menggambarkan tanggung jawab dan wewenang yang dipegang.

Organisasi merupakan suatu sarana yang menghubungkan orang-orang dalam suatu unit kerja yang ditempatkan dalam suatu struktur kekuasaan, sehingga atasan dapat mengkoordinasikan pekerjaan dengan bawahan untuk mencapai tujuan (Luther Gulick dalam Sutarto, 2015: 28. Dengan adanya struktur organisasi ini bisa dilihat pembagian kerja dan bagaimana fungsinya atau kegiatan yang bisa dikoordinasikan dengan baik.

STRUKTUR KEPENGURUSAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK SULING BAMBU

Bagan 4.. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler



(Sumber Arsip Sekolah, 17 Januari 2019)

Berdasarkan bagan 4.2 dapat di jelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki bentuk struktur organisasi. Struktur organisasi ini berbentuk vertikal. Berdasarkan bagan di atas masing – masing mempunyai perannya.

- Peran Pak Floribertus Dangga Bani sebagai Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler suling bambu.
- Peran Pak Engelbertus Seran sebagai pelatih permainan suling bambu.
- Pendamping 1 tugasnya sebagai pembantu pelatih serta mendata nama – nama anggota dan memantau anggota kegiatan ekstrakurikuler.
- Pendamping 2 tugasnya sama seperti bendahara dia mengkoordinir segala keuangan kegiatan ekstrakurikuler.
- Pendamping 3 tugasnya sebagai pendamping untuk khusus menyiapkan kostum ketika mereka akan tampil.
- Pak Frans Hane sebagai penasehat kegiatan ekstrakurikuler dan beliau juga bisa membantu untuk memberikan latihan.

3. Pengendalian

Salah satu tugas yang sangat penting dalam manajemen adalah pengendalian. Penyimpangan atau hal-hal yang tidak efisien diidentifikasi melalui pengendalian atau pengawasan. Suatu kegiatan dapat dilakukan dan dikenal sebagai pengendalian. Pengendalian diterapkan pada hal-hal yang sudah direncanakan dan perbaikan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan. Setiap bagian atau tahapan memiliki pengendalian yang dilakukan untuk memudahkan perbaikan dalam kasus kecelakaan.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan untuk menjatuhkan anggota satu sama lain, namun untuk membimbing dan membenarkan agar anggota mengetahui kesalahannya dan memperbaiki kesalahan tersebut. Pengawasan pendekatan secara halus agar tidak

menyinggung perasaan anggota suling.

Untuk pengawasan terhadap dana belum ada, karena belum ada iuran atau dana dari kelompok kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi masih dalam bentuk pengawasan terhadap anggota dan tenaga kerja. Pengendalian dana di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Pengendalian Waktu

Pengendalian waktu mengenai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler suling bambu. Seni berkaitan dengan suatu proses. Dalam melakukan proses waktu yang lama sehingga hal – hal yang berkaitan dengan seni harus disiplin waktu.

“Saya selalu menegaskan kalau latihan tidak boleh terlambat dan harus hadir. Setiap kali latihan kalau sudah jam pulang, saya menyuruh mereka untuk membawa alat musik suling tetapi khusus pada suling melodi saja. Dan saya menyuruh mereka untuk belajar mandiri di rumah sekaligus melatih pernafasan (Engel Seran, 17 April 2024).”

2. Pengendalian Pengadaan

Pengendalian mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana. Kegiatan ini membutuhkan alat – alat yang mendukung jalannya proses latihan dalam memainkan alat musik suling bambu. Alat yang di gunakan, di siapkan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan agar pemeliharaan alat musiknya atau kondisi alat musik tetap terjaga. Pengadaan alat musik pada bulan Oktober serta perbaikan alat musik yang rusak.

Sarana yang tersedia di SMA Negeri Sasitamean khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler suling. Mulai dari suling lagu atau suling melodi, suling terompet dan suling bas. Jumlah keseluruhan alat musik suling bambu di sekolah berjumlah 36 buah alat.

Terdiri dari suling lagu yang berjumlah 12, suling terompet 12 buah, dan suling bas 12 buah. Menurut wawancara (Pak Fransiskus Hane) suling ini di buat oleh Pak Fransiskus Hane selaku penasehat pada kegiatan ekstrakurikuler suling bambu di sekolah dan beliau merupakan salah satu pengrajin suling bambu.

Gambar Alat Musik Suling Bambu



Gambar 4.3 (*Suling Melodi* , sumber Junitha, dokumen pribadi)



Gambar 4.4 (*Suling Terompet*, Sumber Junitha,dokumen pribadi)



Gambar 4.5 (*Suling Bas*, Sumber Junitha,dokumen pribadi)

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah Pak Floribertus Dangga Bani mengenai Anggaran yang di keluarkan untuk pengadaan alat musik suling bambu sebesar **Rp. 4.500.000,00**

Rincian Dana

- Pengeluaran membeli bambu Rp. 1.500.000,00
- Ongkos sewa kerja untuk pengrajin Rp. 1.500.000,00
- Ongkos Transportasi Rp. 500.000,00
- Perbaikan alat musik yang rusak Rp. 750.000,00
- Dana tak terduga Rp. 200.000,00

3. Administrasi Data

Administrasi data adalah proses di mana data di pantau, dielihara, dan di kelola oleh administrator/ organisasi. Administrasi data di pegang oleh Ibu Santri selaku pendamping dua yang bertugas mendata siswa. Berikut data nama – nama siswa yang termasuk dalam anggota kegiatan ekstrakurikuler suling bambu.

Tabel 4.2 Daftar Nama - Nama anggota Pemain Suling

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Agnes Tabean	X IPA	P
2.	Agustina Rafu	X BHS	P
3.	Katarina Abuk	X IPS	P
4.	Apriyanti Bau	X IPA	P

5.	Bernadeta Ndopo	X IPA	P
7.	Disentius Lianain	X IPS	L
8.	Eugenius Berek	X IPS	L
9.	Alfridus Seran	X BHS	L
10.	Junior Mauk	X IPA	L
11.	Oktaviano Hale	X IPS	L
12.	Piadade Goncalves	X IPA	L
13.	Angelo Lisu	X BHS	L
14.	Rikarlos Seran	X IPS	L
15.	Stefanus Berek	X IPS	L
16.	Vilano Pada	X IPA	L
17.	Alexandro Seran	X IPS	L
18.	Damianus Asa	X IPA	L
19.	Indriyani Kosat	X IPS	P
20.	Juwita Aprilia Aek	X IPA	P

(Sumber Pak Engel Seran, Dokumen Pribadi)

4. Pengarahan/ Penggerakan

Kegiatan ekstrakurikuler suling bambu ini di gerakkan oleh Pak Floribertus Dangga selaku kepala sekolah SMAN Sasitamean yang

memberi pengaruh, motivasi, kerja sama dan komunikasi. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada anggota agar kegiatan ekstrakurikuler ini tetap berjalan, dan bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri. Motivasi yang di berikan berupa perhatian dan memberian semangat kepada anggota kegiatan ekstrakurikuler (Menurut Pak Floribertus Dangga Bani).

2. Pengembangan Musik Suling Bambu

Peter Ducker, ahli manajemen terkenal, mengartikan pengembangan sebagai upaya untuk menciptakan nilai tambah yang menjadikan organisasi menjadi lebih baik dalam hal kinerja, kualitas, dan inovasi. Pengembangan merupakan langkah strategis guna menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal.

Pak Engel Seran menambahkan penjelasan mengenai Awal terbentuknya Kelompok musik suling bambu sebagai berikut. “Pada tahun 2015 suling masuk ke sekolah SMA Negeri Sasitamean. Pada awalnya suling ini di jadikan sanggar. Sanggar di didirikan oleh Pak Agustinus Sasi. Pendamping sanggar yaitu Bapak Agustinus Sasi . Beliau ini adalah seorang guru di SMA Negeri Sasitamean. Tujuan awal didirikan sanggar ingin mengolah bakat yang di miliki oleh siswa – siswi”.

Berikut ini adalah Pemaparan dari Pak Agustinus Sasi.

“Anggota sanggar ini di ambil dari siswa – siswi SMA Negeri Sasitamean dan SMP Negeri 2 Sasitamean. Pada awalnya suling ini memiliki anggota yang jumlahnya sedikit, oleh karena itu suling bambu di SMA Negeri Sasitamean di gabungkan dengan siswa – siswi SMP Negeri Sasitamean”.



Gambar 4.6 (Foto latihan sanggar tahun 2015, Sumber Internet)



Gambar 4.7 (Pentas Seni di Kupang, Sumber data sekunder)



Gambar 4.8 (Pementasan Musik suling Bambu Pada acara Ulang Tahun Kabupaten Malaka dok sekolah, Sumber data sekunder)

Pementasan oleh sanggar beberapa kali dilakukan tetapi hanya berupa mengisi acara pada acara – acara penting. Mereka tidak pernah mengikuti perlombaan di karenakan suling di kabupaten Belu dan Malaka hanya berada di satu sekolah saja yaitu SMAN Sasitamean.

Kegiatan ini sangat di dukung oleh masyarakat setempat waktu suling ini masih menjadi sanggar bahkan dukungan dari masyarakat sampai mereka juga memainkan alat musik ini. Berikutini pemaparan Bapak Fransiskus Hane saat di wawancarai pada tanggal 07 April 2024.

“Pada waktu itu masyarakat sangat antusias mendukung sanggar suling bambu ini. Bahkan sampai mereka juga berlatih untuk menampilkan pada kampanye Bupati Malaka SBS pada saat itu para orang tua khususnya bapak – bapak, mereka menggabungkan alat musik suling bambu dan alat musik lainnya sehingga menjadi suatu kelompok kecil permainan ansambel”.



Gambar 4.9 (Keterlibatan Masyarakat, Sumber Narasumber 2)

Namun seiring berjalannya waktu menurut wawancara Pak Engel Seran, sanggar ini tidak berjalan begitu lama hanya tiga tahun saja, di karenakan anggota yang semakin berkurang dan tidak ada dukungan dari pihak sekolah SMPN 2 Sasitamean. Oleh karena itu kepala sekolah SMAN Sasitamean memutuskan untuk mengganti sanggar menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini di karenakan agar siswa dapat terus mengembangkan wawasannya mengenai musik tradisional yang berkembang di tengah - tengah masyarakat yang disaingi dengan musik modern.

Pada awal tahun 2019 perlahan – lahan mulai redup karena pementasannya mulai berkurang dan adanya kendala dari covid 19 oleh karena itu suling bambu ini sempat vakum atau tidak berjalan. Seiring berjalannya waktu mulai dari covid 19 kegiatan ekstrakurikuler ini tidak berjalan dengan baik. Penyebab suling tidak berjalan dengan baik karena covid yang membuat suling tidak berjalan.

Berikut Penjelasan dari Pak Agustinus Sasi Pada Tanggal ,20 April 2024.

“Di tahun 2020 pada bulan Juni kegiatan ekstrakurikuler mulai aktif kembali di karenakan

ada salah satu alumni SMA Negeri Sasitamean pergi meneliti kembali ke sekolahnya. Saat itu juga mulai ada perekrutan anggota baru untuk kegiatan ekstrakurikuler suling bambu. Penelitian ini di bantu oleh pendamping kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pak Agustinus Sasi.” Selesai melakukan kegiatan penelitian siswa – siswi yang telah menjadi anggota dari suling ini sudah lulus, saat itu juga kegiatan ekstrakurikuler suling bambu mulai vakum di karenakan pendamping atau pelatih dari suling ini sudah tidak lagi mengajar atau bekerja di SMA Negeri Sasitamean dan beliau sudah berpindah tempat”.

Di tahun 2023 pada bulan Oktober kepala sekolah melakukan pengadaan alat musik suling karena alat musik ini di simpan begitu lama rusak sehingga tidak bisa di pakai lagi. Jadi kepala sekolah melakukan pengadaan alat musiknya mulai dari suling terompet, suling bas, dan suling lagu. Pada saat itu pendamping dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu Pak Engel Seran.

Kegiatan suling bambu banyak melakukan pementasan dari Upacara HUT RI, kampanye bupati dan wakil bupati Malaka. Selain melakukan pementasan di Kabupaten Malaka pada waktu itu sanggar ini juga melakukan pementasan di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Gelar Budaya Flobamora. Kegiatan suling bambu di SMAN Sasitamean terus berjalan sampai sekarang tetapi belum ada pementasan.